

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini program *full day school* semakin diminati di kalangan masyarakat modern terutama yang mempunyai banyak aktifitas/kesibukan di luar rumah (bekerja), sehingga orang tua kurang memberi perhatian dan kasih sayang terhadap anaknya, khususnya yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah. Maka dari itu, dengan adanya sekolah yang menyelenggarakan *full day school* dapat menjadi solusi alternatif bagi pendidikan anak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, dan pasal 11 ayat (1) menyatakan “pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.”¹ Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak berhak mendapat pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, maka dari itu semua pihak harus mendukung terutama pemerintah dalam melaksanakan pendidikan.

Dengan adanya program *full day school* diterapkan mulai pukul 07.00-15.00 WIB membuat anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2012.

sekolah. Oleh karena itu, sekolah yang menerapkan *full day school* menawarkan banyak aktivitas kegiatan untuk siswanya. Sehingga menguras tenaga, waktu, dan pikiran siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari pagi hingga sore hari menunjukkan muatan belajar yang lebih banyak daripada sekolah yang tidak menerapkan *full day school*, target yang ingin dicapai juga semakin banyak. Wiwik K. Sulistyaningsih, berpendapat “sekolah *full day school* dirancang untuk memberi pengalaman yang luas kepada anak.”² Sehingga dalam penyelenggaraannya berdasarkan konsep “*one for all*”, yang mana anak tidak hanya mendapatkan pendidikan umum tetapi juga mendapatkan pendidikan agama yang dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam berperilaku, dan pendidikan ketrampilan yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menyediakan beragam kegiatan yang mengacu kepada prinsip ketrampilan hidup (*life skill*). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Hidayat Nurwahid.³

Di dalam penyelenggaraan *full day school* tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Wiwik Sulistyaningsih berpendapat bahwa kelebihan *full day school* yaitu dengan adanya waktu belajar yang lama para guru mendapatkan waktu lebih banyak untuk menanamkan nilai-nilai agama dan menambah jam pelajaran sesuai dengan program *full day school*. Perkembangan potensi anak yang berada di *full day school* juga selalu diperhatikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak. Sedangkan kekurangan dari *full day school*, ada anak yang merasa bosan, kelelahan saat pembelajaran, disebabkan

² Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), 63.

³ Hidayat Nurwahid, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta:, 2010).

banyaknya aktivitas belajar yang menuntut siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴ Hal ini tentunya menuntut sekolah untuk dapat mengatur waktu sesuai dengan program *full day school*, sehingga dapat menumbuhkan *self efficacy* siswa agar dapat mencapai target yang telah ditentukan, mengingat *self efficacy* memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai suatu target tertentu.

Keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan, menurut Albert Bandura disebut *self-efficacy*.⁵ Hal ini berkaitan dengan situasi yang dihadapi oleh individu sebagai bagian dari proses belajar kognitif. Albert Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* menentukan bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri dan berperilaku.⁶ Sementara Ulfiana Rahman mengemukakan, bahwa orang yang memiliki *self-efficacy* dapat merasakan kebebasan dalam kegiatan favoritnya dan bertanggung jawab atas tindakannya, kehangatan dan kesopanan dalam membangun komunikasi dengan orang lain. Selain itu individu mampu menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berhasil dan mampu memahami kelebihan dan kekurangan, sehingga dapat mengatasi masalah.⁷ Dan Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack mengemukakan, bahwa *self-efficacy* (efikasi diri) memiliki kontribusi yang besar dalam hidup seseorang, ini mencakup bagaimana seseorang merumuskan tujuan atau target tertentu, sekuat apa orang itu mampu mengatasi kesulitan atau masalah yang muncul, dan

⁴ Sulistyarningsih, *Full Day School*, 116.

⁵ A. Bandura, Self efikasi. In, V.S. Ramachaudran (Ed), *Encyclopedia of Human Behaviour* (Vol. 4, pp.71-81). New York Academic Press, 1994.

⁶ Ibid.,

⁷ Ulfiana Rahman, "Efikasi Diri, Kepuasan Kerja, dan Organizational Citizenship Behavior Pada Guru MAN Di Sulawesi", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.16 No.1 (Juni 2013).

setangguh apa orang itu bisa menghadapi kegagalan dalam satu tugas tertentu yang dapat memengaruhi perilaku masa depannya.⁸ Oleh sebab itu, individu harus mampu untuk merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Berkaitan dengan hal diatas, terutama di daerah Kota Kediri, terdapat tiga sekolah yang menerapkan program *full day school*, diantaranya SMP IT Bina Insani, SMP Plus Ar-Rahman, SMP Rahmat. Tetapi, karena di SMP IT Bina Insani memiliki beberapa target yang ingin dicapai terutama dalam hal keberhasilan belajar. Kegiatan pembelajaran di SMP Bina Insani ini dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB. Hal ini tentunya banyak menguras tenaga siswa dan menjadikan siswa lelah. Namun, berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa dapat mencapai target melebihi yang telah ditentukan, sebagai contoh adanya kewajiban untuk menghafal al-qur'an dua juz sebagai syarat kelulusan siswa dan beberapa siswa dapat menghafal lebih dari dua juz.⁹ Dengan demikian, meskipun pembelajarannya cukup padat, namun fenomena tersebut menunjukkan adanya penerapan *full day school* yang cukup baik sehingga beberapa siswa dapat mencapai hasil belajar melebihi target yang telah ditentukan. Jadi, hal ini membuktikan *self efficacy* dapat meningkatkan dan memotivasi siswa dalam melaksanakan kewajiban (menghafal al-qur'an 2 juz).

Sampai saat ini penelitian mengenai penerapan *full day school* dan *self efficacy* sudah dilakukan, berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya

⁸ Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern* terj. Fransiska Dian Ikarini dkk (Jakarta: Erlangga, 2006), 283.

⁹ Mambaul Ulum, Kepala Sekolah SMP IT Bina Insani, Kediri, 24 Desember 2014.

penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, didasarkan pada pendekatan penelitian yang digunakan yakni sebagai berikut:

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dilakukan oleh Marfi'ah Astuti, Ida Nurhayati Setiyarini dkk, Cindy Aditya Pramodawardani, Addin Arsyadana, Hermawan, Iis Nur'aeni, Lisnawati Soapatty, Febrina Handayani. Sedangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang dilakukan oleh R. Subiantoro yang menggunakan pendekatan *ex post facto*, Nobelina Adicondro dan Alfi Purnamasari, Suprihartono.

Kesimpulan dari penelitian Marfi'ah Astuti, berjudul: *Implementasi Program Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*. Hasil penelitiannya bahwa segala aktivitas anak di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Maka dari itu, anak-anak dibiasakan melakukan aktivitas yang positif secara bersama-sama dan menunjukkan salah satu seorang anak menjadi pemimpin. Supaya anak dapat menunjukkan kemampuan berpartisipasi dengan lingkungan melalui pemutaran film akhlak anak sholeh seperti anak dapat menunjukkan sikap kerja sama, berani menampilkan diri, dapat menunjukkan sikap berbagi, simpati dan empati.¹⁰ Penelitian Ida Nurhayati Setiyarini dkk, berjudul: *Penerapan Sistem Fun & Full Day School Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al-Islam Kudus*. Hasil penelitian tersebut, pelaksanaan pembelajaran terpadu dalam *full day school* sudah berjalan dengan baik dengan tujuan mencetak generasi yang shalih

¹⁰Marfi'ah Astuti, "Implementasi Program *Full Day School* Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (Juli, 2013), 133-140.

dan shalihah berprestasi dengan menambah pembelajaran bermuatan islami tanpa mengesampingkan pengetahuan umum. Evaluasi pembelajaran tidak hanya pada hasil belajar dengan instrumen tertulis pada saat ulangan harian, uts, uas tetapi juga menggunakan penilaian proyek, unjuk kerja, portofolio bahkan penilaian produk untuk mata pelajaran tertentu.¹¹

Penelitian Cindy Aditya Pramodawardani, berjudul: *Peranan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa* (Studi Kasus di Mts. Asih Putera Cihanjuang Cimahi). Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan sistem *full day school* di sekolah dapat membantu meningkatkan karakter kedisiplinan siswa ketika berada di sekolah, serta dapat memperbaiki akhlak dan aqidah siswa.¹² Penelitian Addin Arsyadana, berjudul: *Penerapan Sistem Full Day School sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mi Al-Qamar Nganjuk*. Hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan sistem *full day school* di MI al-Qamar sudah berjalan dengan baik, karena proses belajar mengajar guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti game, setting pembelajaran yang berbeda, moving class. Kemudian dalam meningkatkan kualitas pendidikan memacu terus menerus dengan cara melengkapi sarana prasarana, pengaturan penggunaan sarana serta adanya pembinaan belajar.¹³

¹¹ Ida Nurhayati Setiyarini Dkk, "Penerapan Sistem Pembelajaran Fun & Fullday School Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Islam Kudus", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2 No. 2 (April, 2014), h. 242-243.

¹² Cindy Aditya Pramodawardani, "Peranan Sistem *Full Day School* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di Mts. Asih Putera Cihanjuang Cimahi)," (Skripsi, UPI, 2013), h. vii.

¹³ Addin Arsyadana, "Penerapan Sistem *Full Day School* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mi Al-Qamar Nganjuk," (Skripsi, UIN Malang, 2010), h. vii.

Penelitian R. Subiantoro dkk, berjudul: *Kontribusi Pembelajaran Sepanjang hari, Kebiasaan Belajar, Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IX SMP AlBanna Denpasar*. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi dapat menentukan prestasi belajar siswa. Secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 81,1% terhadap tingkat prestasi belajar siswa, artinya bahwa semakin baik penerapan pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Albanna Denpasar. Karena di SMP Albanna Denpasar menyediakan program sekolah yang mampu menampung segala permasalahan siswa. Pembelajaran sepanjang hari juga mampu memberikan alternatif pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Ketertarikan siswa terhadap keberhasilan dapat mendorong siswa agar bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas belajarnya.¹⁴

Penelitian Hermawan, berjudul: *Implementasi Model Islamic Full Day School Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus Di SD Muhamadiyah 14 Surakarta Tahun 2012-2013)*. Hasil dari penelitian ini adalah, implementasi model *Islamic full day school* dalam PBM di SD Muhammadiyah 14 Surakarta dimulai pukul 07.15 – 15.30, selama waktu tersebut peserta didik mengikuti beberapa kegiatan. Seperti, tadarus, kegiatan belajar mengajar, sholat dan pembiasaan baik. Kurikulum yang diterapkan adalah, perpaduan kurikulum antara kurikulum

¹⁴ R. Subiantoro dkk, "Kontribusi Pembelajaran Sepanjang hari, Kebiasaan Belajar, Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IX SMP AlBanna Denpasar", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol.4 (Tahun 2013).

Depdiknas, al-Islam Kemuhammadiyah, ciri khusus Ranting Muhammadiyah Danukusuman, muatan lokal dan pengembangan diri. Kelebihannya adalah, meningkatnya prestasi akademik, religiusitas, motivasi belajar, kesadaran peserta didik serta waktu bagi peserta didik lebih efektif. Adapun kekurangannya adalah, peserta didik mengalami rasa kejenuhan (bosan), keletihan (lemas), selama PBM. Sebagian guru juga merasakan hal yang sama, selain itu guru tidak bisa seleluasa atau bebas dalam memberikan PR ke peserta didik.¹⁵

Penelitian Iis Nur'aeni, berjudul: *Dampak Model Pendidikan Full Day School Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Emosi Siswa Di SMP Itus Jalaksana Kuningan*. Hasil penelitian: (1) proses pembelajaran di SMP ITUS Jalaksana Kuningan lebih banyak terfokus pada penyampaian aspek pendalaman materi pelajaran; (2) sebagian besar siswa merasa tidak senang dan kurang nyaman dalam proses pembelajaran sehingga berakibat pada tidak berminatnya siswa untuk melanjutkan studi ke sekolah sistem *full day* setelah lulus SMP; (3) penerapan model pendidikan *full day school* menimbulkan dampak yang kurang mendukung terhadap perkembangan emosi dan perilaku sosial siswa. Sebagian besar siswa kurang percaya diri dalam interaksi dengan teman sebaya, sehingga seringkali memunculkan perilaku sosial emosi yang tidak matang di lingkungan sekolah baik dalam pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada dampak negatif dalam penerapan model pendidikan *full day school* di SMP ITUS Jalaksana Kuningan terhadap perkembangan perilaku sosial dan emosi siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya

¹⁵ Hermawan, "Implementasi Model Islamic *Full Day School* Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun 2012-2013)," (Tesis, UMS, 2013), h. vii.

ketidakmatangan perilaku sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya sebanyak 52,5%, serta 63% siswa kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya.¹⁶

Penelitian Lisnawati Soapatty dkk, yang berjudul: *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full day School) Terhadap Prestasi akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) sistem *full day school* berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo, 2) *full day school* akan mampu mempengaruhi prestasi akademik siswa jika sekolah menyesuaikan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum, kreatifitas guru maupun keadaan siswa.¹⁷

Penelitian Febrina Handayani dkk, berjudul: *Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi SMPN 1 Surabaya*. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa akselerasi. *Self efficacy* yang dimiliki oleh siswa akselerasi semakin tinggi maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapatkan. Sebaliknya jika *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa akselerasi rendah maka semakin rendah prestasi belajar yang didapatkan. Siswa akselerasi yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mempunyai keyakinan dalam taraf kesulitan tugas. Selain itu siswa akselerasi memiliki keyakinan dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dengan berbagai situasi. *Self efficacy* yang tinggi dapat meyakinkan siswa akselerasi dalam usaha

¹⁶ Iis Nur'aeni, "Dampak Model Pendidikan *Full Day School* Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Emosi Siswa Di SMP Itus Jalaksana Kuningan," (Tesis, IAIN Cirebon, 2010), h. vii.

¹⁷ Lisnawati Soapatty dkk, "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full day School*) Terhadap Prestasi akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo", *Kajian moral dan kewarganegaraan*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2014 719-733.

meningkatkan prestasi belajarnya. Keyakinan *self efficacy* yang mereka hasilkan dapat dapat meningkatkan prestasi belajar walaupun teman sebaya mereka sesama siswa akselerasi memiliki kecerdasan dan kemampuan yang sama.¹⁸

Penelitian Nobelina Adicondro dan Alfi Purnamasari, berjudul: *Efikasi Diri, Lingkungan Sosial Keluarga dan Self-Regulation Learning pada Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta*. Jenis pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah yang berusia 11-17 tahun yang berjumlah 154. Teknik sampling menggunakan Cluster random sampling dan terpilih 62 siswa dari 2 kelas sebagai sampel penelitian. Dari hasil penelitiannya bahwa sumbangan variabel efikasi diri dan dukungan sosial terhadap self regulation learning sebesar 70%. Pengaruh variasi efikasi diri sebesar 68,5% sedangkan variabel dukungan sosial keluarga sebesar 1,5%. Terdapat 30% variabel lain.¹⁹

Penelitian Suprihartono, berjudul: *Norma Sosial dan efikasi Diri Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik (Survei pada SMP Negeri di Kabupaten Bekasi)*. Hasil penelitiannya bahwa hubungan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama dengan perilaku sopan santun peserta didik tergolong kuat, dengan kontribusi 60,8%. Dan perilaku sopan santun juga tidak lepas dari efikasi yang dimiliki peserta didik, dimana efikasi diri dapat dibentuk

¹⁸ Febrina Handayani dkk, "Hubungan *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi SMPN 1 Surabaya", *Character*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013.

¹⁹ Nobelina Adicondro dan Alfi Purnamasari, "Efikasi Diri, Lingkungan Sosial Keluarga dan Self-Regulation Learning pada Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Yogyakarta", *Humanitas*, Vol. VIII No.1 (Januari 2011), h. 18.

melalui contoh teladan yang dilakukan oleh pendidik sehingga keyakinan diri peserta didik akan semakin baik.²⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas membuktikan bahwa dengan adanya penerapan program *full day school* ternyata kecerdasan sosial anak, religiusitas, kedisiplinan siswa, kualitas pendidikan serta prestasi belajar seorang anak semakin meningkat, maka dari itu keyakinan dirinya juga ikut meningkat. Tidak hanya itu ternyata siswa yang memiliki *self efficacy* juga mampu memenejemen dirinya dalam menyelesaikan tugasnya. Jadi, siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka ia akan mampu melaksanakan berbagai macam tugas disekolah. Ia akan mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri dengan berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. *Self efficacy* yang rendah juga akan mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai hasil tertentu. Hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya informasi tentang kemampuan para siswa untuk yakin pada dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan ternyata tidak ada satu pun penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dengan penelitian yang diangkat peneliti, baik pada sisi subjek maupun objeknya. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana penerapan *full day school* dalam meningkatkan *self-efficacy* (efikasi diri) siswa Di SMP IT Bina Insani Kediri. Sedangkan fokus penelitian ini mengacu pada pendapat Albert Bandura mengenai 3 dimensi/ukuran *self efficacy*. Dan penelitian

²⁰ Suprihartono, "Norma Sosial dan efikasi Diri Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik (Survei pada SMP Negeri di Kabupaten Bekasi)," (Tesis, UPI, 2014), h.vii.

ini dibatasi dengan memfokuskan pada keyakinan diri siswa menghadapi kesulitan, keyakinan siswa dapat menyelesaikan tugas, keyakinan siswa menghadapi tantangan di SMP IT Bina Insani Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian yang berorientasi pada penerapan *full day school* dalam meningkatkan *self-efficacy* (efikasi diri) siswa di SMP IT Bina Insani Kediri, yang mengembangkan pendapat Albert Bandura, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *full day school* dapat meningkatkan keyakinan diri siswa dalam menghadapi kesulitan di SMP IT Bina Insani Kediri?
2. Bagaimana penerapan *full day school* dapat meningkatkan keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan tugas di SMP IT Bina Insani Kediri?
3. Bagaimana penerapan *full day school* dapat meningkatkan keyakinan diri siswa dalam ketangguhan menghadapi tantangan di SMP IT Bina Insani Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara obyektif tentang pelaksanaan *full day school* dalam meningkatkan *self-efficacy* (efikasi diri), serta untuk mengembangkan pendapat Albert Bandura, maka peneliti mengajukan empat tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendiskripsikan penerapan *full day school* dapat meningkatkan keyakinan diri siswa dalam menghadapi kesulitan di SMP IT Bina Insani Kediri.

2. Mendiskripsikan penerapan *full day school* dapat meningkatkan keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas di SMP IT Bina Insani Kediri.
3. Mendiskripsikan penerapan *full day school* dapat meningkatkan keyakinan siswa ketangguhan dalam menghadapi tantangan di SMP IT Bina Insani Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, diantaranya:

1. Secara teoritis

Dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam pendidikan, terutama tentang penerapan *full day school* dalam meningkatkan *self-efficacy* (efikasi diri).

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga

Dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah dalam penerapan *full day school* dapat meningkatkan *self-efficacy* (efikasi diri) siswa di SMP IT Bina Insani Kediri. Dan diharapkan kepada pihak sekolah dengan menerapkan program *full day school* mempunyai suatu ukuran dengan cara memperhatikan tingkat kesulitan tugas sehingga tugas yang diberikan kepada siswa tidak memberatkan tetapi tetap bernilai edukasi, kemudian membuat kesepakatan antara guru dan siswa saat memberikan tugas yang bervariasi, serta terdapat tantangan dalam memberi

tugas tetapi sifatnya memotivasi diibaratkan seperti sesuatu yang sederhana (simple) supaya siswa juga mudah dalam menyelesaikannya.

b. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan, pengetahuan, informasi mengenai bidang pendidikan terutama dalam penerapan *full day school* dalam meningkatkan *self-efficacy* (efikasi diri).

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta dapat dijadikan pedoman bagi peneliti yang lain khususnya yang terkait dengan penerapan *full day school* dalam meningkatkan *self-efficacy* (efikasi diri).